

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.¹

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan di segala bidang.²

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

¹ Abd, Kadir, Dkk, *Dasar-dasar Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 60.

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 4.

masyarakat, bangsa, dan negara.³ Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam proses pendidikan. Di pundaknya terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang telah diciptakan. Secara umum guru adalah mereka yang memiliki tanggung jawab mendidik. Mereka adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya melaksanakan proses pendidikan.⁴ Oleh karena itu, menjadi seorang guru pun juga harus dapat menjadi contoh ataupun tauladan yang baik untuk para siswanya dengan menanamkan akhlak yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu.

Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Rajawali Press, 2012), hal. 4.

⁴ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 114.

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya ... “(HR. Tirmidzi)⁵

Hadits di atas menjelaskan di antara hal yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan ibadah ialah akhlak yang mulia (Akhlaqul Karimah). Dengan akhlak yang mulia terciptalah kemanusiaan manusia dan perbedaannya dengan hewan.

Pendidikan akhlak merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak diselenggarakan untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mengangkat harkat dan martabat mereka sebagai manusia. Ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian terhadap siswa, sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas akhlak yang baik, dan Islam menyebutkan sebagai akhlak al karimah.⁶

Penanaman akhlak tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja, tetapi watak, moral, sosial dan fisik peserta didik, atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia dan mutu pendidikan. Seorang muslim menjadikan akhlaknya sebagai sarana mendekatkan diri pada Allah.

⁵ Imam An-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, (Jakarta: Darul Haq, 2017), hal. 480.

⁶ Mahmud Muhammad al Hazandar, *Perilaku Mulia Yang Membina Keberhasilan Anda*, (Jakarta: Embun Publishing, 2006), hal. 9.

Karena pentingnya akhlak yang baik, maka peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam menanamkan dan memberikan teladan kepada anak-anak generasi bangsa. Hal demikian dikarenakan perilaku seseorang dapat terjadi secara langsung. Namun, harus melalui proses kehidupan yang panjang. Terdapat banyak faktor yang terlibat dalam membentuk akhlak manusia tersebut. Dengan demikian akhlak seseorang itu baik, buruk, kuat, lemah, ataupun beradab ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang tersebut. Jadi, pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk akhlak manusia itu.

Oleh karena itu, peran orang tua dan guru yang diutamakan, hal ini karena penanaman akhlak yang baik adalah tugas pokok orang tua saat anak berada di rumah dan tugas seorang guru ketika berada di sekolah. Mengacu hal ini, maka lingkungan sekolah berperan penting dan selanjutnya orang tua yang melakukan tugasnya dalam menanamkan akhlak mulia tersebut. Maka, guru mempunyai peranan tersendiri dalam membina akhlak peserta didik secara berkesinambungan ke arah yang lebih baik. Guru tidak hanya mendidik dalam hal materi saja, namun juga melakukan pengajaran dan bimbingan dalam bentuk pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Profesi guru berperan dalam mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, dan membiasakan. Guru juga bertugas: (1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada siswa dengan

berbagai cara seperti wawancara, observasi, pergaulan dan angket. (2) berusaha menolong siswa mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang. (3) mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik.⁷ Dalam lingkungan sekolah guru berperan dalam memberi suri tauladan kepada peserta didiknya agar dapat mengikuti sikap yang telah dicontohkan gurunya.

Hal ini dikarenakan dalam lingkungan sekolah guru berperan sebagai pemberi suri tauladan utama kepada para siswa-siswinya agar mereka dapat mencontoh sikap seperti apa yang dicontohkan oleh seorang guru. Profesi guru dituntut tidak hanya berperan sebagai pendidik yang mengajar di kelas saja, melainkan juga sebagai pemberi suri tauladan kepada para peserta didik ketika di luar kelas. Hal demikian dilakukan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung yang merupakan salah satu sekolah formal yang di dalamnya terdapat kegiatan keagamaan. Sehingga peran guru dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik sangat penting.

Berdasarkan observasi pendahuluan, terdapat sebagian kecil peserta didik MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung yang kurang menerapkan akhlakul karimah karena terbawa oleh suatu golongan atau karena memang mereka tidak di didik dari kecil untuk membiasakan berperilaku akhlakul karimah. Seperti kelas III A, terdapat siswa yang suka

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), cet. 4, hal. 79.

mengusili teman, berkelahi dengan teman, ramai sendiri dan sulit untuk dikondisikan terutama saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.⁸

Pendidikan yang menyangkut masalah akhlak dalam sebuah kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan, karena akhlak secara tidak langsung juga mencerminkan seberapa baik kualitas seseorang dan bahkan seberapa pandai seseorang dalam kehidupan sosial masyarakat. Dan jika mayoritas masyarakat berakhlak mulia maka akan tercipta kehidupan yang sejahtera. Oleh karena itu, dengan ditanamkan akhlakul karimah kepada anak sedari kecil diharapkan mereka akan terbiasa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kelak mereka menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan agama dan berakhlak yang baik.

Pendidikan karakter sebagai pendidikan yang penting dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah penyimpangan akhlak dan perilaku yang terjadi di kehidupan kita sehari-hari, yaitu dengan cara penanaman akhlak kepada peserta didik yang akan tersampaikan secara sistematis dan diterima semua kalangan terutama peserta didik sebagai generasi muda bangsa. Oleh karena itu, madrasah atau sekolah harus memberikan penanaman akhlakul karimah kepada peserta didik. Lembaga pendidikan Islam akan menjadi wadah dalam menanamkan perilaku anak ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Maka dari itu, disini peneliti menganggap pentingnya masalah akhlak peserta didik sebagai generasi masa depan yang perlu diteliti dan

⁸ Observasi dilakukan di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung pada hari Kamis, 01 April 2021 pada pukul 09:00 WIB.

diberikan solusi agar mereka terhindar dari perbuatan negatif. Berdasarkan permasalahan di atas, sosok guru perlu menggunakan metode dan strategi dalam penanaman akhlak peserta didik. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dengan pertimbangan bahwa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung merupakan salah satu lembaga di Kementerian Agama yang memiliki tempat strategis. Madrasah ini juga merupakan salah satu dari beberapa madrasah yang berstatus swasta dan termasuk salah satu madrasah favorit yang unggul baik dari segi bidang akademik maupun non akademik di Kabupaten Tulungagung dan bahkan pada tingkat provinsi. Penelitian ini dituangkan dalam skripsi dengan judul: **“Peran Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung”** .

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan teladan dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung ?

2. Bagaimana Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung ?
3. Bagaimana Peran Guru sebagai Teladan dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
2. Mendeskripsikan Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
3. Mendeskripsikan Peran Guru sebagai Teladan dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai sejauh mana peran guru dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Adapun secara detail manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau menambah informasi bagi perkembangan ilmu agama khususnya akhlak, untuk menanamkan akhlakul karimah peserta didik di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kalangan akademis termasuk IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.
- b. Bagi Kepala Sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung sebagai acuan dan rujukan dalam menetapkan berbagai macam program dan kebijakan yang berkaitan dengan penanaman akhlakul karimah serta untuk memotivasi guru untuk menumbuhkan akhlakul karimah pada diri peserta didik.
- c. Bagi Guru-guru MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran di kelas-kelas dalam upaya menumbuhkan akhlakul karimah pada peserta didik.

- d. Bagi siswa diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan ilmu pengetahuan, khususnya bagi siswa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.
- f. Bagi pembaca, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan peran guru dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar/Madrasah. Adapun peran dalam menanamkan akhlakul karimah dapat diperoleh melalui pengalaman guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan teladan.

E. Penegasan Istilah

Supaya di kalangan pembaca mempunyai pemahaman yang sama dengan penulis mengenai judul "Peran Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung", maka penulis memberikan penegasan terhadap istilah dalam judul tersebut seperti berikut ini:

1. Penegasan Konseptual
 - a. Peran

Peran merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peran juga dapat diartikan yaitu terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan dan dilakukan dalam kondisi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁹

b. Guru

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.¹⁰

c. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah biasa disebut dengan istilah budi pekerti yang mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah dan bagaimana seseorang harus berhubungan dengan manusia.¹¹ Jadi, yang dimaksud dengan menanamkan akhlakul karimah adalah membangun seseorang agar memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik.

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 169.

¹⁰ Muhammad Alif dan Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M M Media Karya Serang, 2020, hal.7.

¹¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 32.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul penelitian operasional adalah upaya yang cermat sebagai tindakan untuk memperoleh hasil yang lebih baik sebagai aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam berbagai kegiatan keagamaan. Maksud peran di sini adalah pendekatan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan teladan dalam rangka menanamkan akhlakul karimah peserta didik MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami urutan dari sebuah karya ilmiah ini perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem pembahasan yang dipergunakan dalam pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian teks, dan bagian akhir. Adapun pembagian lebih rinci dan pembagian skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan yang terakhir abstrak.

2. Bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka pada bab ini berupa uraian beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian akan menuliskan kajian pustaka yang terdiri dari Peran Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah peserta didik, bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian ini dibanding penelitian yang sekarang.

Bab III Metode Penelitian pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian, mengenai rencana yang akan digunakan. Pada bab ini akan memuat pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian merupakan analisis data dan menuliskan tentang temuan-temuan mengenai Peran Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Bab V Pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Hasil temuan akan dilanjutkan pada bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup. Demikian sistematika pembahasan yang berjudul “Peran Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.